

KONSEP DASAR MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Luluk Muzayyanah¹, Slamet Ariyanto², Rustam Ibrahim³

^{1,2,3}UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

e-mail: lulukmuza17@gmail.com, ariyantoaslijawa170845@gmail.com,
<mailto:rustamibrahim@staff.uinsaid.ac.id>.

Abstract

This study aims to describe and analyze the basic concepts of management of Islamic educational institutions and knowing the management process of Islamic educational institutions. The method used is included in the category of library research (library research). the basic concept of knowing management of Islamic education institutions, this research is included in descriptive qualitative, namely the data generated is in the form of words, pictures, not numbers. The results showed that the basic concept of an Islamic educational institution, namely a concept originating from the Al-Qur'an and the Hadith of the Prophet, in this study occurred through 4 planning processes. Some things that need to be prepared in planning include: formulating goals, predicting problems problems that may arise, collect the required information data appropriately, formulate and determine the stages of activities, formulate problem solving, formulate how a job can be completed effectively and efficiently, After planning or planning then Organizing (organizing) The process of organizing to create an organization dynamic among things that can be done in the organizing process is to divide work into operational tasks, grouping tasks in each position proportionally, merging operational positions into interrelated units, placing people to work according to capacity, adjusting the authority and responsibility for each member, providing facilities for employees, ensuring that the organization runs according to instructions and supervision, then after that the Actuating (Moving) process in this process is taken over by the leader to manage all existing human resources after that the process next is Controlling Supervision in the LPI environment is defined as a systematic effort by an LPI head in monitoring, assessing, and fostering teaching and learning process activities so that they go according to the agreed plan and achieve maximum results.

Keywords: Management; basic concept; Islamic education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dasar manajemen lembaga pendidikan dan mengetahui proses manajemen lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan yaitu termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan jenis penelitian yang pembahasannya mengkaji dari teori-teori literatur yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yang ditelaah dan ditelusuri dari sumber kepustakaan, karna dalam hal ini yang dikaji yaitu konsep dasar manajemen lembaga pendidikan Islam maka penelitian ini termasuk dalam kualitatif deskriptif yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar bukan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar lembaga pendidikan islam yaitu suatu konsep yang bersumber dari AL-Qur'an dan Hadis Nabi dalam penelitian ini terjadi melalui 4 proses *Planning*(Perencanaan) Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan antara lain: merumuskan tujuan, memprediksi permasalahan-permasalahan yang kemungkinan muncul, mengumpulkan data informasi yang diperlukan secara tepat, merumuskan dan menentukan tahap-tahap kegiatan, merumuskan pemecahan masalah, merumuskan bagaimana sutau pekerjaan bisa diselesaikan secara efektif dan efisien, Setelah planning atau perencanaan kemudian *Organizing* (pengorganisasian) Proses pengorganisasian untuk menciptakan organsasi yang dinamis diantara Hal-hal yang dapat dilakukan dalam proses pengorganisasian adalah membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang bersifat operasional, melakukan pengelompokan tugas dalam setiap posisi secara proporsional, melakukan penggabungan jabatan operasional ke dalam unit yang saling berkaitan, menempatkan orang untuk bekerja sesuai dengan kapasitasnya, menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota, menyediakan fasilitas bagi pegawai, memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan petunjuk dan pengawasan, lalu setelah itu proses *Actuating* (Penggerakan) Dalam proses ini di ambil alih oleh pemimpin untuk mengelola seluruh SDM yang ada setelah itu proses selanjutnya adalah *Controlling* (Pengawasan) Pengawasan di lingkungan LPI diartikan sebagai usaha yang sistematis seorang kepala LPI dalam memonitor, menilai, dan membina aktivitas proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Manajemen; konsep dasar; pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan menjadi tujuan akhir dari proses pendidikan yang diharapkan bisa berjalan dengan baik dan memberikan output sesuai dengan cita-cita bersama. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya pemberian nilai dan pengetahuan sebagai bekal kehidupan mendatang. Menurut Musolin, (2019: 72) lembaga pendidikan Islam memerlukan pengelolaan yang baik supaya berjalan secara berkesinambungan, terencana, terarah dan termonitor untuk masa depan yang baik. Bagi sebagian orang, pendidikan dimaksudkan untuk perbaikan nasib baik secara materiil atau cara berpikir generasi setelahnya. Tidak hanya itu, semakin berkembangnya zaman pendidikan dituntut bisa menyesuaikan namun tetap memegang prinsip pendidikan. Dengan adanya manajemen diharapkan mampu ikut bersaing dan tetap eksis dalam menyikapi perubahan maupun perkembangan zaman.

Adanya manajemen dalam lembaga apapun sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan suatu lembaga. Manajemen sudah dihadirkan dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Hal itu menunjukkan bahwa manajemen dibutuhkan untuk memajukan lembaga pendidikan Islam. Upaya peningkatan mutu pendidikan bergantung pada manajemen yang digunakan oleh suatu lembaga. Upaya yang digunakan mencakup semua yang terlibat di dalam lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, apabila dikelola dengan baik maka efektifitas lembaga pendidikan Islam diharapkan optimal (Munardji, 2009: 38).

Terbentuknya kepribadian menurut nilai-nilai Islam atau bimbingan jasmani atau rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam merupakan tujuan yang penting dari pendidikan Islam. Kegiatan yang dilakukan menamakan nilai-nilai Islam dalam diri siswa, lembaga-lembaga pendidikan yang mendasarkan program pendidikan atas pandangan dan nilai-nilai Islam. Adapun ruang lingkup manajemen pendidikan LPI adalah sebagai berikut: Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyyah dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal,

Pendidikan Usia Dini, RA, BA, TA, sekolah/ perguruan tinggi yang diselenggarakan di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam, PAUD/RA, BA, TA, madrasah dan pendidikan lanjutan seperti IAIN, STAIN, UIN yang bernaung di bawah Kementrian Agama, Pelajaran agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi sebagai mata pelajaran/mata kuliah/program studi, dan Pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah dan atau forum-forum kajian keislaman, majlis taklim, dan sebagainya (Mansyur, 2020: 7).

Implementasi dari proses manajemen dalam LPI mencakup seluruh komponen yang ada di dalam lembaga tersebut. Proses pendayagunaan seluruh komponen LPI inilah yang disebut dengan manajemen Pendidikan Islam. diantara komponen yang dimaksud antara lain komponen kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, keuangan, kemasyarakatan, serta komponen layanan teknis. Apabila dilihat dari substansinya manajemen pendidikan Islam pada dasarnya mencakup ketujuh komponen itu. Artinya pentingnya manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam untuk mencapai tujuan lembaga (Munardji, 2009). Tidak hanya itu Islam sendiri sudah mengatur di dalam Al-Qur'an maupun hadist tentang prinsip-prinsip manajemen (Nasution, 2019: 17). Oleh karenanya, pentingnya mengetahui mengenai konsep dasar manajemen lembaga pendidikan Islam sehingga diharapkan bisa mencapai sesuai dengan tujuan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan jenis penelitian yang pembahasannya mengkaji dari teori-teori literatur yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yang ditelaah dan ditelusuri dari sumber kepustakaan, karena dalam hal ini yang dikaji yaitu konsep dasar manajemen lembaga pendidikan dan proses manajemen lembaga pendidikan Islam. maka penelitian ini termasuk dalam kualitatif deskriptif yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar bukan angka (Hakim, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang berdasarkan AL-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi yang sah melalui usaha-usaha orang lain. Seorang pimpinan lembaga dapat dikatakan melakukan aktivitas manajemen atau sebagai manajer apabila terlihat berupaya mengatur tenaga pendidik dan karyawan, mendayagunakan dan melakukan pembinaan terhadap mereka sehingga mampu berpartisipasi sepenuhnya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam (Ma'arif, Syamsul, dkk, 2003: 8). Jadi, konsep pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an mengandung unsur-unsur transparansi/terbuka, fleksibel, efektif, efisien, kooperatif dan partisipatif. Berikut penjelasannya:

Transparansi/Terbuka

Transparan berarti adanya keterbukaan berarti keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara dan mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetapkan lembaga. keterbukaan dalam memberikan informasi tidak hanya mengenai informasi yang benar, namun juga bersedia menerima saran/pendapat orang lain, memberi kesempatan kepada semua pihak, terutama staf dalam mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan baik dalam jabatan maupun bidang lainnya (Wijaya, 2017).

Ayat Al-Qur'an menyuruh umat manusia untuk berlaku jujur dan adil keduanya merupakan kunci keterbukaan. Yaitu dalam QS. An-Nisa' [4]: 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا
وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ٥٨

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya

Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.“ (QS. An-Nisa' [4]: 58)

Menurut Jenae H. Ballantine dalam Yunus dan Abu Bakar berpendapat mengenai transparansi bahwa Pemimpin mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi kehektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Serta sekolah yang berhasil disamping mengadakan pertemuan secara rutin juga pemimpin yang mau menerima dan menerima masukan dari staff/karyawan dan jarang melakukan pekerjaannya sendiri (Yunus, 2021: 16).

Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Imam Suprayoga dalam Yunus dan Abu Bakar Dja'far bahwa fleksibel adalah hasil pengamatan walaupun sifatnya masih terbatas menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolaannya dalam menjalankan tugas-tugasnya (Wijaya, 2017). Suprayoga juga menjelaskan bahwa diperlukannya pengelola yang berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan atau petunjuk formal dari atas oleh karenanya untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai dengan demikian relaksasinya program yang cukup ukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada tetapi lebih dari itu sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang diinginkan oleh berbagai pihak (Yunus, 2021).

Petunjuk Al-Qur'an mengenai fleksibilitas yaitu dalam QS. Al-Hajj [22]: 78, sebagai berikut:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا

شَهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا
الزَّكَاةَ وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانَكُمْ فإِغْمِ
الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ٧٨

Artinya: “Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atau segenap manusia, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong”. (QS. AL-Hajj [22]:78) (Yunus, 2021).

Efektif dan Efisien

Efektif menurut Wayan Sidarta adalah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, meliputi uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana (Yunus, 2021). Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai secara bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ayat yang dapat dijadikan acuan dari efektif tersebut adalah QS. Al-Kahfi [18]: 103-104 dijelaskan sebagai berikut:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ١٠٣
الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ
يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ١٠٤

Artinya: “Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya" (QS. 18:103) Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedang mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (QS. Al-Kahfi [18]:104)

Dan ayat yang dijadikan dari efisiensi adalah QS. Al-Isra'[17]: 26-27, yaitu sebagai berikut:

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ٢٦ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كُفُورًا ٢٧

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan: dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. 17:26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya”. (QS. 17:27) (Wijaya, 2017).

Kooperatif dan Partisipatif

Dalam rangka melaksanakan tugasnya manajer pendidikan Islam harus kooperatif dan partisipatif. Hal ini disebabkan ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa manajemen pendidikan Islam harus bersifat kooperatif dikarenakan dalam kehidupan ini kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa limitasi atau keterbatasan. Menurut Chester I Bernard limitasi meliputi:

Limitasi fisik atau alam, misalnya untuk memenuhi kebutuhan makanan ia harus menanam dan ini sering dilakukan oleh orang lain atau bersama orang lain.

Limitasi psikologi atau ilmu jiwa, manusia akan menghargai dan menghormatinya.

Limitasi sosial, manusia tidak akan dapat hidup tanpa orang lain.

Limitasi biologis, manusia secara biologis termasuk makhluk yang lemah sehingga untuk memperkuat dan mempertahankan dirinya maka manusia harus bekerjasama, saling memberi dan menerima, bersatu dan mengadakan ikatan dengan manusia lainnya (Yunus, 2021).

Dalam Al-Qur'an mengenai kooperatif dan partisipatif dijelaskan dalam QS. Al-Maidah [5]: 2, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا
الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰٓ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَ الْعُدُوْنَ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan Haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Rabbnya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorong kamu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. 5:2)

Menurut Basyit dalam manajemen pendidikan Islam, strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek dalam lingkup manajeme, mulai dari peningkatan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana, keuangan dan termasuk hubungan ini dengan masyarakat. Oleh karenanya, manusia merupakan aktor utama sebagai satu proses dalam meraih tujuan. Tujuan itu sendiri merupakan hasil akhir atau segala hal yang ingin dicapai. Pada konteks ini, jelas bahwa manajemen diperlukan oleh manusia tidak hanya untuk memenuhi tujuan secara individual namun juga digunakan meraih tujuan organisasional. Mengenai persoalan hubungan dan bagaimana cara manusia dalam meraih tujuannya yang kaitannya dengan hal tersebut adalah efisiensi dan

efektivitas dalam rangka pencapaian tujuan (Yunus, 2021).

Menurut Tanthowi mengenai konsep dasar/unsur-unsur manajemen dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada dan selalu tanggap, Bertindak adil, jujur dan konsekuen, Bertanggungjawab, Selektif terhadap informasi, Memberi peringatan, Memberi petunjuk dan pengarahan (Wijaya, 2017).

Proses Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Perlunya seorang pimpinan sebagai manajer untuk menerapkan fungsinya supaya mudah mengelola program pendidikan. Manajemen Pendidikan Islam berkaitan erat dengan seberapa hasil yang diharapkan dari tjuan pembelajaran. Sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran perlu disiapkan dan dikelola dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Kegiatan dalam proses untuk mencapai tujuan dalam manajemen mengarahkan lembaga dalam mengembangkan secara konstruktif dan program-program yang dijalankan secara sistematis (Munardji, 2009). Adapun langkah manajemen yang harus dikuasai oleh seorang pimpinan dalam dalam praktiknya secara umum dirumuskan adalah sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

Pada dasarnya perencanaan diartikan sebagai proses pemikiran secara sistematis, dan rasional mengenai apa, bagaimana, siapa, dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu di Lembaga Pendidikan Islam secara efektif dan efisien sehingga tujuan program pendidikan yang telah dirumuskan secara bersama dapat tercapai dengan baik (Ma'arif, Syamsul, dkk, 2003: 9). Proses perencanaan sangat menentukan lancar tidaknya kegiatan pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Islam dan menentukan tercapai tidaknya tujuan. Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan antara lain:

Merumuskan tujuan, Memprediksikan permasalahan-permasalahan yang kemungkinan muncul, Mengumpulkan data informasi yang diperlukan secara tepat, Merumuskan dan menentukan tahap-tahap kegiatan, Merumuskan pemecahan masalah, Merumuskan bagaimana suatu pekerjaan bisa diselesaikan secara efektif dan efisien (Munardji, 2009).

Perencanaan dalam Islam dinyatakan dalam QS. Al-Hasyr [59]: 18, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr [59]:18)

Sejumlah mufassir menafsirkan ayat ini sebagai peringatan untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok/kiamat. Peringatan ini menjadi landasan pentingnya persiapan/perencanaan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan di masa depan/mendatang. Perencanaan pendidikan Islam harus dilakukan dengan memperhatikan apa yang dituangkan dalam program pendidikan Islam, bahan ajar, materi, media, dan saran pendukung pembelajaran (Feiby Ismail, 2012: 11–12).

Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan proses pengelompokan staf madrasah yang dilakukan oleh pimpinan LPI sebagai organisator dengan segala spesifikasi tugas dan jabatan masing-masing, serta sarana prasarana yang diperlukan sehingga tercipta suatu kelompok yang kompak untuk mencapai tujuan LPI (Ma'arif, Syamsul, dkk, 2003: 9). Pengorganisasian ini menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaan. Proses ini merupakan pembentuk dan penyusunan personil sesuai dengan tupoksi kerja dan tanggungjawabnya. Semua anggota yang

diberikan kewenangan dan tanggungjawab adalah mereka yang mampu bekerja secara sistematis, terstruktur, memiliki inovasi, kreatifitas sehingga menumbuhkan produktifitas dalam bekerja (Munardji, 2009).

Proses pengorganisasian untuk menciptakan organisasi yang dinamis. Hal-hal yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- a. Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang bersifat operasional.
- b. Melakukan pengelompokan tugas dalam setiap posisi secara proporsional.
- c. Melakukan penggabungan jabatan operasional ke dalam unit yang saling berkaitan.
- d. Menempatkan orang untuk bekerja sesuai dengan kapasitasnya.
- e. Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota,
- f. Menyediakan fasilitas bagi pegawai,
- g. Memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan petunjuk dan pengawasan (Musyaffa, 2020: 9–10).

Dalam QS. Ash-Shaf[61]: 4, dijelaskan sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ۝ ٤

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. Ah-Shaf [61]: 4)

Menurut Djalaluddin dalam Feiby Ismail, dkk, menyebutkan bahwa makna kokoh erat maknanya dengan persaudaraan dalam Islam. Sehingga apabila manajemen perorganisasian pendidikan Islam dilaksanakan dengan dasar kekuatan *ukhuwah* Islamiyah maka semua proses diwarnai dengan nilai-nilai Islam dengan

semangat semua komponen dalam pendidikan Islam (Feiby Ismail, 2012).

Kepemimpinan/Penggerakan (*Actuating*)

Proses penggerakan berhubungan dengan sumber daya manusia sebab peran pimpinan Lembaga Pendidikan Islam sangat penting dalam membangun kerjasama, mendorong dan menciptakan kegairahan semua personil untuk bekerja secara maksimal (Munardji, 2009). Kepemimpinan merupakan fungsi yang sangat penting, sebab posisinya sebagai manajer. Dikatakan penting sebab sebagai penggerak segenap sumber daya manusia yang ada di dalam lingkungan organisasi pendidikan Islam. Aktivitas seorang pimpinan lembaga pendidikan terlihat sebagai sosok yang mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tenaga pendidik dan karyawan lainnya untuk melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan tanggungjawab (Ma'arif, Syamsul, dkk, 2003: 9).

Disamping itu, aktivitas pemimpin juga diperlukan dalam memperhatikan dan memahami karakteristik setiap anggotanya. Pemimpin yang bisa menjadi contoh untuk dapat memotivasi seluruh komponen SDM. Tanpa kepemimpinan yang baik, proses penggerakan tidak akan berjalan dengan maksimal (Munardji, 2009). Oleh karenanya, pentingnya memiliki pimpinan/menjadi pemimpin yang cakap dalam memosisikan kepemimpinannya. Banyak yang menilai bahwa dalam manajemen proses penggerakan merupakan proses yang paling sulit sebab penggerakan bersinggungan dengan semua sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi dimana setiap orang memiliki sifat, tingkah laku, keyakinan, harapan, emosi, kepuasan serta mental yang berbeda-beda. Sehingga pergerakkan terkadang diganti dengan istilah proses kepemimpinan (*leading*) (Musyaffa, 2020).

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan di lingkungan LPI diartikan sebagai usaha yang sistematis seorang kepala LPI dalam memonitor, menilai, dan membina aktivitas proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan mencapai

hasil yang maksimal (Ma'arif, Syamsul, dkk, 2003: 9). Tidak hanya itu pengawasan juga dapat berjalan baik apabila komunikasi berjalan dengan baik pula sehingga informasi yang didapatkan benar-benar sesuai dengan apa yang diukur dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Melalui pengawasan ini akan diketahui mengenai kegiatan sesuai tidaknya dengan prosedur dan sudah/belumnya mencapai tujuan yang diinginkan lembaga (Munardji, 2009). Dengan adanya pengawasan, maka akan terlihat kelebihan dan kekurangan dari rencana yang telah dilaksanakan. Dan pastinya sebagai acuan perbaikan program kedepannya.

Dalam LPI, proses pengawasan memiliki karakter yang berbeda dengan manajemen pendidikan lain. Proses pengawasan merupakan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi sekaligus untuk memastikan berjalannya rencana. Dalam LPI, pengawasan tidak hanya secara material melainkan juga secara spiritual (Munardji, 2009). Proses pengawasan ini harus diarahkan pada terbangunnya kesadaran bagi semua pihak bahwa dengan menjalankan pekerjaan dengan baik dan harus bertanggungjawab sebab kita semua senantiasa berada di bawah pengawasan Allah swt. Sikap tanggungjawab tidak hanya ditujukan kepada atasan, manajer, akan tetapi juga akan dipertanggungjawabkan kepada Allah swt (Musyaffa, 2020). Nabi Muhammad juga mengingatkan dalam hadistnya sebagai berikut:

Dari Abdullah bahwa setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya.” (Mansyur, 2020).

Selain itu, pengawasan juga merupakan bentuk evaluasi. Ungkapan Umar bin Khattab mengingatkan bahwa:

Hendaklah kalian menghisab diri kalian sebelum kalian dihisab, dan hendaklah kalian menimbang diri kalian sebelum kalian ditimbang, dan bersiap-siaplah untuk hari besar ditampakkannya amal”

Ungkapan Umar bin Khattab di atas menjadi sinyal pentingnya melakukan evaluasi diri termasuk evaluasi secara internal dalam lembaga pendidikan Islam dan seluruh komponen di dalamnya (Feiby Ismail, 2012). Dalam menjalankan suatu program, selain untuk mengevaluasi diri untuk tujuan program itu, Islam juga mengingatkan bahwa apapun yang kita jalankan dengan amanah yang diemban harus dilaksanakan dengan kehati-hatian dan terstruktur supaya hasilnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Konsep Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam yaitu suatu konsep yang mengandung unsur-unsur transparansi/terbuka, fleksibel, efektif, efisien, kooperatif dan partisipatif. Proses Manajemen Lembaga Pendidikan Islam yaitu dimulai dari Perencanaan (*Planning*) Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan antara lain: Merumuskan tujuan, Memprediksi permasalahan-permasalahan yang kemungkinan muncul, Mengumpulkan data informasi yang diperlukan secara tepat, Merumuskan dan menentukan tahap-tahap kegiatan, Merumuskan pemecahan masalah, Merumuskan bagaimana suatu pekerjaan bisa diselesaikan secara efektif dan efisien, Setelah *Planning* atau perencanaan kemudian Pengorganisasian (*Organizing*) Proses pengorganisasian untuk menciptakan organisasi yang dinamis diantara Hal-hal yang dapat dilakukan dalam proses pengorganisasian adalah Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang bersifat operasional, Melakukan pengelompokan tugas dalam setiap posisi secara proporsional, Melakukan penggabungan jabatan operasional ke dalam unit yang saling berkaitan, Menempatkan orang untuk bekerja sesuai dengan kapasitasnya, Menyesuaikan wewenang dan

tanggungjawab bagi setiap anggota, Menyediakan fasilitas bagi pegawai, Memastikan bahwa organisasi berjalan sesuai dengan petunjuk dan pengawasan, lalu setelah itu proses Penggerakan (*Actuating*) dalam proses ini di ambil alih oleh pemimpin untuk mengelola seluruh SDM yang ada setelah itu proses selanjutnya adalah Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan di lingkungan LPI diartikan sebagai usaha yang sistematis seorang kepala LPI dalam memonitor, menilai, dan membina aktivitas proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan mencapai hasil yang maksimal.

2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya lebih bisa memperkaya referensi supaya konsep dasar manajemen pendidikan Islam bisa lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, Chester I. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Pustaka Raya. 2003
- Feiby Ismail, M. H. dan J. W. (2012). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Hakim, R. (2023). *Konsep Manajemen Kepemimpinan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun*. UIN RMS Surakarta.
- Ma'arif, Syamsul, Lilik Novijanti, Nuril huda, dan L. H. (2003). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: IAIN SA Press.
- Mansyur. (2020). KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *EL-IDARAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(6), 4–19.
- Munardji. (2009). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Musolin, M. (2019). Sadd Adz-Dzarâi': Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 71–84. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-05>
- Musyaffa, K. dan. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Oman Publishing.

- Nasution, F. (2019). Konsep Dasar Manajemen Islam. *dalam Jurnal Tadbir, Volume 1(2)*, 201–202.
- Wijaya, R. H. dan C. (2017). *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Yunus, A. B. D. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip dan Ruang Lingkup*. Indramyu: Adanu Abimata.